

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan pada penelitian ini. Data diperoleh dengan mengamati secara langsung ke lapangan dengan wawancara (*interview*) dan mencatat hasil pengamatan Metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif mengharuskan pengumpulan data secara menyeluruh dan mendalam menganalisis dokumen dengan melibatkan lembaga penghimpun, pengelola dan pendistribusian zakat¹.

Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini dan tujuannya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan terjadinya peristiwa yang sedang terjadi. Pendekatan kualitatif deskriptif ini dapat mengumpulkan data deskriptif, yaitu kalimat tertulis atau ucapan dari subjek dan perilaku yang mereka amati. Metode penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat dari populasi tertentu.².

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dituju oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kantor BAZNAS Kabupaten Jepara yang beralamatkan di Jalan Mangunsarkoro, Panggang, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pendistribusian zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jepara melalui beberapa program dan rutin setiap bulannya. Selain itu juga tujuan peneliti ingin memperoleh informasi dan gambaran yang jelas dan lengkap pada BAZNAS Kabupaten Jepara mengenai pengelolaan hingga pendistribusian zakat produktif.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 26 Februari 2024 sampai dengan 26 Maret 2024.

¹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*(Jakarta:Grasindo,2010), 9.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 1-2.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan BAZNAS Kabupaten Jepara, para pegawai atau pelaksana dan para mustahik yang memperoleh bantuan zakat produktif dari BAZNAS kabupaten Jepara.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari para narasumber³. Data utama untuk penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara dengan pimpinan, pegawai atau pelaksana dan para mustahik yang memperoleh bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Jepara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data memberikan data tidak langsung kepada orang yang mengumpulkannya, seperti melalui orang lain atau dokumen yang dapat membantu penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sumber literatur dan buku –buku lain yang mendukung topik yang dibahas⁴. Sumber-sumber ini terutama berkaitan dengan zakat, kemiskinan dan metode CIBEST.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam menunjang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tehnik Observasi

Tehnik observasi atau pengamatan dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Kegiatan observasi yang akan dilakukan peneliti untuk melihat secara langsung pelaksanaan pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jepara.

2. Teknik Wawancara atau Interview

Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan informasi dimana peneliti bertemu narasumber secara langsung untuk saling bertukar informasi dan pendapat secara lisan sehingga dapat diperoleh data yang sesuai dengan topik yang dibicarakan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*,16.

Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur ⁵.

Dalam pelaksanaannya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang tersusun untuk ditanyakan pada narasumber. Pada wawancara ini, peneliti akan melaksanakan wawancara kepada pihak BAZNAS Kabupaten Jepara mengenai program pendistribusian zakat produktif dan juga kepada para mustahik yang mendapatkan bantuan program zakat produktif.

3. Teknik Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memberikan bukti bahwa peneliti benar-benar terlibat dalam sebuah penelitian tersebut dan sebagai pelaku utama di lapangan. Dokumentasi tersebut berupa gambar, foto-foto, maupun tulisan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan sebuah metode pemeriksaan keabsahan data dan temuan lapangan dengan memanfaatkan dari sumber lain. Dengan adanya keabsahan data, maka hasil dari sebuah penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dari berbagai aspek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa triangulasi yaitu: ⁶.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan cara memperoleh data lebih dari satu sumber ⁷. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan narasumber yang berbeda-beda untuk memastikan data tersebut sinkron atau tidak. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dikarenakan peneliti akan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber yaitu kepada para mustahik yang memperoleh bantuan zakat produktif apakah sudah efektif atau belum dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh suatu

⁵ Eva Y, *Suatu Pengantar: Metode Dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV* (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 61.

⁶ Silverius Y. Soeharso, *Metode Penelitian Bisnis*, ed. Widharto Rachbini (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2023), 217.

⁷ Patrisius Istiarto dan Wawan Eko Yulianto, *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2023), 116.

informasi atau data dari sumber yang sama⁸. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

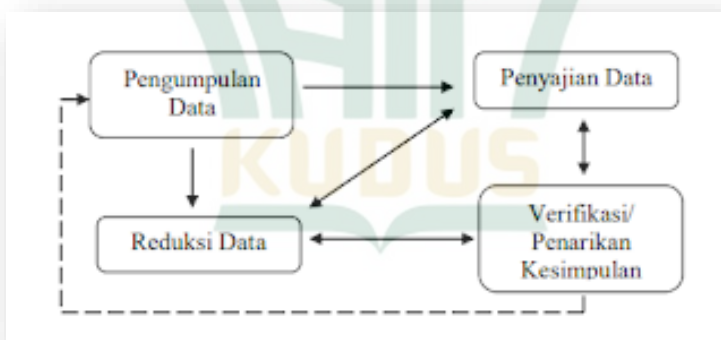
3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data pada periode waktu yang berbeda. Pada triangulasi ini, peneliti mempertimbangkan waktu pengumpulan data, karena waktu dapat mempengaruhi data yang diperoleh. Contohnya data yang diperoleh dengan teknik wawancara, peneliti mempertimbangkan waktu informan kapan telah selesai melakukan pekerjaannya, sehingga kemungkinan besar informan dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data informasi secara sistematis yang telah didapatkan dari hasil wawancara, atau temuan lapangan sehingga dapat mudah difahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilaksanakan sebelum dan selama di lapangan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman⁹. Adapun analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Tehnik Analisis Data Menurut Milles dan Hubermen



⁸ Patrisius Istiarto dan Wawan Eko Yulianto, *Penelitian Kualitatif itu Mengasyikkan*, 117.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

1. Pengumpulan data

Langkah pengumpulan data ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan diatas, yang terdiri dari wawancara, observasi dan analisis dokumen. Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan beberapa data mengenai pendapatan, pengeluaran, skor spiritual para mustahik penerima bantuan zakat produktif. Data atau informasi yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik pengelolaan data dengan menggunakan metode CIBEST (Center of Islamic Bussiness and Economic Studies) untuk menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah yang diteliti.

a. Menentukan batas garis kemiskinan materiel mustahik

Perhitungan yang digunakan untuk mengukur standar minimal materiel yang harus dipenuhi oleh keluarga disebut dengan nilai Materiel Value (MV). Nilai MV diperoleh dengan cara mengalikan harga barang dan jasa yang dibutuhkan (Pi) dengan jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan(Mi). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

Keterangan:

MV= Standar minimal kebutuhan materiel yang harus dipenuhi keluarga atau Garis Kemiskinan Materiel

Pi= Harga barang dan jasa

Mi= Jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan

Suatu keluarga dikatakan mampu secara materiel apabila pendapatan mereka berada diatas nilai Materiel Value (MV). Kemudian, apabila pendapatan keluarga dibawah nilai MV, maka keluarga ini dapat dikatakan miskin secara materiel. Nilai MV didasarkan pada nilai standar Garis Kemiskinan yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistika (BPS). Pada umumnya, cara menghitung MV dapat dilakukan dengan salah satu dari tiga pendekatan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan survei kebutuhan minimal yang harus dipenuhi oleh satu keluarga dalam satu bulan. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan dasar, mulai dari makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan.
2. Apabila survei tidak dapat dilaksanakan, maka dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan BPS terkait garis kemiskinan perkapita perbulan menjadi garis kemiskinan (GK)per rumah perbulan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengalikan GK tersebut dengan jumlah rata-rata anggota keluarga di suatu wilayah penelitian.

3. Menggunakan standar nishab zakat penghasilan atau zakat perdagangan ¹⁰.

Dikarenakan adanya keterbatasan dan waktu survei dan tidak dilakukannya survei dalam penelitian ini, maka nilai MV yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan nilai MV yang sudah ada yaitu Garis Kemiskinan Kabupaten Jepara yang nantinya akan dirubah menjadi garis kemiskinan rumah tangga perbulan.

Garis Kemiskinan Kabupaten Jepara pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 442. 618,00. Kemudian, dilakukan perhitungan rata-rata ukuran rumah tangga Di Kabupaten Jepara yang berasal dari rasio total jumlah penduduk di Kabupaten Jepara yang berjumlah 1.192.811 jiwa dan total kepala Rumah Tangga yang ada di Kabupaten Jepara sejumlah 429.374 jiwa. (**Sumber Data BPS Kabupaten Jepara tahun 2022**).

$$\text{Rata-rata ukuran rumah Tangga} = \frac{\text{Jumlah penduduk}}{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}$$

$$\text{Rata-rata Ukuran Rumah Tangga} = \frac{1.192.811}{429.374} = 2,78$$

Sehingga Garis Kemiskinan rumah tangga (MV) pada tahun 2022 yang diperoleh adalah sebagai berikut:

MV= Garis Kemiskinan Kabupaten Jepara x ukuran rata-rata rumah tangga

MV= Rp 442.618,00 x 2,78 = Rp 1.230.478,00 per rumah tangga perbulan

Kemudian tahap selanjutnya adalah menghitung pendapatan dan pengeluaran para mustahik. Dalam tahap ini dapat ditentukan apakah para mustahik kaya secara materiel atau miskin materiel. Apabila pendapatan mereka dibawah garis kemiskinan (Rp 1.230.478) perbulan, maka mereka dikategorikan miskin materiel dan sebaliknya apabila pendapatan mereka diatas garis kemiskinan maka dikategorikan kaya materiel.

- b. Menentukan batas garis kemiskinan spiritual mustahik

Perhitungan kebutuhan spiritual, dapat dihitung dengan standar pemenuhan lima variabel, yaitu skor pelaksanaan ibadah sholat, zakat, puasa, skor lingkungan keluarga atau rumah tangga dan skor kebijakan pemerintah. Untuk menghitung nilai skor pada masing-masing variabel, digunakan skala penilaian antara

¹⁰ Beik, Irfan Syauqi, "Ekonomi Pembangunan Syariah." *Ekonomi Pembangunan Syariah*, 94-97.

1-5. Tabel berikut akan menunjukkan indikator kebutuhan spiritual beserta skor dari skala penilaian.

Tabel 3. 1 Indikator Kebutuhan Spiritual

Variabel	Skala Penilaian					Standar Kemiskinan
	1	2	3	4	5	
Shalat	Melarang orang lain sholat	Menolak konsep sholat	Melaksanakan sholat wajib tetapi tidak rutin	Melaksanakan sholat wajib rutin akan tetapi tidak berjamaah	Melaksanakan sholat wajib rutin berjamaah dan melaksanakan sholat sunah	Skor rata-rata untuk keluarga yang secara miskin spiritual adalah 3(SV=3)
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tapi tidak penuh	Melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan sunnah	
Zakat dan infak	Melarang orang lain berzakat dan berinfak	Menolak zakat dan infak	Tidak pernah berinfak walau satu kali dalam satu tahun	Membayar zakat fitrah dan zakat mal	Membayar zakat fitrah, mal, sedekah/ infak	
Lingkungan keluarga	Melarang anggota lain ibadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Mengganggu ibadah urusan pribadi	Mendukung ibadah anggota	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama	
Kebijakan pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap keluarga	Menolak pelaksanaan ibadah	Mengganggu ibadah sebagai urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah	

Sumber: Beik dan Arsyanti (2017)

Nilai garis kemiskinan spiritual atau Spiritual Value (SV) adalah 3(tiga). Apabila suatu keluarga memiliki skor 3 atau dibawah 3, maka keluarga tersebut dikategorikan dalam miskin spiritual.

- c. Menghitung nilai skor spiritual sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Jepara
- d. Mengelompokkan kuadran CIBEST

Setelah menghitung nilai SV dan MV, kemudian mengelompokkan kedalam kuadran CIBEST yang didasarkan pada keadaan kemiskinan dari responden. Pengelompokan responden tersebut dibagi menjadi empat kuadran. Dimana keluarga yang berada di kuadran I sejahtera, di kuadran II miskin secara materiel, kuadran III miskin secara spiritual dan kuadran IV miskin absolut. Berikut kombinasi nilai aktual SV dan MV.

Tabel 3.2Kombinasi Nilai Aktual SV dan MV

Skor Aktual	$\leq$ Nilai MV	$>$ Nilai MV
$>$ Nilai SV	Kaya Spiritual, Miskin Materiel (Kuadran II)	Kaya Spiritual, Kaya Materiel (Kuadran I)
$\leq$ Nilai SV	Miskin Spiritual, Miskin Materiel (Kuadran IV)	Miskin Spiritual, Kaya Materiel (Kuadran III)

- Kuadran I: Apabila skor spiritual lebih besar dari SV dan pendapatan keluarga lebih besar MV, maka keluarga tersebut dikatakan kaya secara spiritual dan kaya secara materiel.
- Kuadran II: Apabila skor spiritual lebih besar dari SV dan pendapatan keluarga kurang dari MV, maka keluarga tersebut dikatakan kaya secara spiritual dan miskin secara materiel.
- Kuadran III: Apabila skor spiritual kurang dari SV dan pendapatan lebih dari MV, maka keluarga tersebut dikatakan miskin secara spiritual dan kaya secara materiel.
- Kuadran IV: Apabila skor spiritual kurang dari SV dan pendapatan keluarga kurang dari MV , maka keluarga tersebut dikatakan miskin secara spiritual dan miskin secara materiel.

2. Reduksi Data

Analisis data dengan cara reduksi data berarti memilih hal-hal yang utama, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan pada hal

yang lebih penting. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian supaya mendapatkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Tujuan reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan ¹¹.

3. Penyajian Data

Setelah reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang digunakan berupa narasi singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan lain sebagainya. Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data yang sesuai dengan permasalahan yang utama. Dengan adanya penyajian data ini, peneliti akan mudah memahami apa yang sudah terjadi dan dapat merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami ¹².

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap akhir teknik analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti memaparkan kesimpulan dari data yang diperoleh. Data yang diperoleh dicari makna, hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

¹¹ Ali Sodik Sandu Siyoto, *“Dasar Metodologi Penelitian”* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122.

¹² Sandu Siyoto, Ali Sodik dan Sandu Siyoto, *“Dasar Metodologi Penelitian”*, 124.